

Weekly Perspective

Monday, 19 January 2026



In alliance with CIMB

Market Data	15-Jan-26	9-Jan-26	%
IHSG	9,075	8,937	1.6%
EIDO	19.2	19.0	1.1%
10Yr Indo IDR (%)	6.25	6.13	12 bps
10Yr Indo USD (%)	4.92	4.91	1 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.17	4.17	0 bps
IDR/USD	16,885	16,805	-0.5%

Economic Data	Dec-25	Nov-25	Oct-25
CPI (%YoY)	2.92	2.72	2.86
7D-RRR (%)	4.75	4.75	4.75
PMI Manufacturing	51.20	53.30	51.20
CCI	123.50	124.00	121.20
FX Reserves (USD bn)	156.47	150.06	149.93
Trade Balance (USD mn)	-	2,662.30	2,393.20

Did you know?



Picture credit: CNN

Ambisi Trump Menguasai Wilayah Greenland

Trump mengenakan tarif baru sebesar 10% terhadap Denmark dan tujuh negara Eropa lainnya termasuk Inggris, Prancis, dan Jerman sampai tercapai kesepakatan untuk penguasaan wilayah Greenland. Kebijakan ini akan berlaku pada 1 Februari dan akan meningkat menjadi 25% jika tidak ada kesepakatan yang tercapai pada 1 Juni 2026.

Hal ini dapat meningkatkan eskalasi dagang global dan menciptakan ketidakpastian pasar di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **China Push Back on US-Taiwan Deal.** Pemerintah China mengecam keras kesepakatan dagang antara AS dan Taiwan senilai USD250 miliar, yang dinilai melanggar prinsip *One China Policy* serta berpotensi meningkatkan ketegangan geopolitik di kawasan tersebut. Beijing menilai kerja sama tersebut sebagai bentuk dukungan terhadap separatis Taiwan dan mengatakan akan mengambil langkah tegas untuk menjaga kedaulatan nasionalnya, terlebih kesepakatan tersebut dipandang dapat memperkeruh hubungan China-AS di tengah persaingannya saat ini.
- **China's Economic Growth Loses Steam at the End of 2025.** Perkonomian China Kembali melambat pada Q42025, meskipun secara tahunan tetap memenuhi target pemerintah sebesar 5%. Tingkat PDB tumbuh 4,5% yoy, yang merupakan pertumbuhan paling lambat sejak pemulihan pasca *lock-down* Covid-19 akhir 2022. Perlambatan tersebut berasal dari permintaan domestik yang tercermin dari penjualan ritel dan investasi yang melemah akibat pasar tenaga kerja yang kurang baik dan penurunan harga properti.

Domestic

- **Private Sectors Slows Amid Economic Challenges.** Pelemahan sektor swasta yang tercermin pada penurunan permintaan kendaraan roda 4 sebesar (-7,2% yoy) secara struktural disebabkan oleh meningkatnya NPL dan berkurangnya jumlah pinjaman otomotif. Volume penjualan turun ke level terendah dalam 15 tahun terakhir akibat dari pergeseran pangsa pasar ke OEM China akibat harga yang lebih kompetitif.
- **Investment Realization Accelerates in 2025.** Realisasi total investasi sepanjang tahun 2025 menyentuh angka Rp1.931,2tn. Pencapaian tersebut mewakili 101,3% dari target pemerintah sebesar Rp1.905,6tn sekaligus mencerminkan kenaikan sebesar 12,7% yoy dari realisasi tahun 2024. Realisasi tersebut didominasi oleh investasi melalui penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 53,4% (+26,6% yoy) sedangkan investasi asing (FDI) sebesar 46,6% (+0,1%). Tingkat FDI pada Q42025 meningkat ke rekor (tertinggi sepanjang masa) yakni sebesar Rp256,30tn dari Rp212tn pada Q32025.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increase by 1.55% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 9,075, atau meningkat 1.55% dari penutupan sebelumnya di level 8,937. Peningkatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penguatan di beberapa sektor seperti *cpnsumer cyclical* (+4.7%), *industrials* (+4.0%), dan sektor *basic material* (+3.9%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR10,589bn.

Bonds Market

- **Weaker Domestic Bond.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak turun dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup naik ke level 6.25% (prev week: 6.13%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup stabil dengan imbal hasil 10Y berada di level yang sama 4.17% (prev week: 4.17%). Mata uang Rupiah melemah ke level 16,885 dari posisi minggu lalu 16,805. Investor asing tercatat melakukan pembelian obligasi pemerintah sekitar IDR1.6tn sepanjang minggu lalu, dengan proporsi kepemilikan asing naik tipis ke level 13.37% (prev week: 13.34%).

Things to look for this week..

- **All eyes on Greenland.** Pada pasar tenaga kerja AS yang tercermin dari *initial jobless claim* yang akan dirilis pada 22 Jan yang proyeksikan meningkat menjadi 210K (prev: 198K). Sementara itu, *personal income* diperkirakan tetap stabil dengan pertumbuhan 0,4% (prev: 0,4%), seiring dengan proyeksi penguatan *personal spending* sebesar 0,5% (prev: 0,3%). Hal ini mencerminkan daya beli konsumen yang relative masih terjaga. Dari agenda global, perhatian investor tertuju pada hasil pertemuan pemimpin 27 negara Uni Eropa pada 2 Januari 2026 yang akan membahas respons terhadap ancaman presiden AS Donald Trump terkait penguasaan wilayah Greenland, yang dinilai penting karena berpotensi memengaruhi sentimen pasar dan dinamika geopolitik global. Dari sisi domestik, perhatian pasar tertuju pada pengumuman BI7DRR yang akan rilis pada 21 Januari yang diperkirakan akan tetap berada di level 4,75% seiring dengan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap USD yang masih terus berlangsung.

Market Outlook

- **Pelemahan Rupiah menjadi perhatian utama pasar.** Di tengah berlanjutnya tren penguatan IHSG yang kembali menyentuh level all time high di 9,133, perhatian pasar masih tertuju pada level Rupiah yang terus melemah. Per 19 January 2025, secara ytd-25 Rupiah telah melemah sebesar 0.69% menjadi salah satu yang terparah di antara negara Asia lainnya. Perkembangan ini cukup negative untuk jangka pendek, meskipun Bank Indonesia terus berkomitmen untuk menjaga level Rupiah sesuai dengan nilai instrinstik-nya. Dari perkembangan ini, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, seiring dengan optimisme pasar yang masih terjaga kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic didorong oleh ekspektasi perbaikan or peningkatan *economic activity* dan daya beli masyarakat. Seiring dengan penurunan suku bunga yang terjadi di tahun 2025 sebesar total 100bps dan juga potensi penurunan suku bunga di tahun 2026, kami yakin sektor Property, Consumer Staples dan Industry Metal akan menjadi sektor unggulan untuk tahun 2026.

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in the 1H 2026 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2026.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of December 30 2025

</

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.